BAB II

Tinjauan Tentang Pustaka

2.1 Tinjauan Tentang Peneliti Terdahulu

2.1.1 Tinjauan Kajian Terdahulu

2.1.1.1 Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata

Penelitian ini dilakukan oleh Ria Dwi Mutiara dengan Nim 41809084 Universitas Komputer Indonesia.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Sales Promotion Girl* Provider XL Axiata ketika sedang memberikan pelayanan terhadap konsumen di *Booth* XL Axiata memang mempergunakan bahasa yang bersahabat sehingga adanya bahasa campuran yang dipergunakan yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda, karena dalam perbincangan mereka tidak berada dalam situasi yang sangat formal. Sehingga kenyamanan konsumen lah yang terbentuk dalam proses komunikasi ini.

Karena salah satu syarat untuk menjadi *Sales Promotion Girl* dapat berkomunikasi dengan baik karena memang modal utamanya adalah berinteraksi langsung dengan konsumen sehingga adanya penggunaan komunikasi verbal yang digunakan dalam perilaku komunikasi *Sales Promotion Girl* Provider XL Axiata, namun dalam waktu-waktu tertentu peneliti menemukan bahwa, para *Sales*

Promotion Girl Provider XL Axiata juga menggunakan bahasa Sunda dalam proses komunikasinya.

Hal ini dikarenakan mereka berada di Kota Bandung yang memang kebanyakan menggunakan bahasa sunda dalam penggunaan sehari-harinya. Jika konsumen mengajak berbicara dalam bahasa sunda, otomatis *Sales Promotion Girl* Provider XL Axiata menggunakan bahasa Sunda juga. Sehinga selain penggunaan bahasa Indonesia yang dipergunakan selama memberikan pelayanan tetapi juga ada situasi yang memungkinkan mereka menggunakan bahasa lainnya yaitu bahasa sunda.Penggunaan bahasa yang bersahabat ini akan membuat konsumen merasa kerasan pada saat sedang diberikan pelayanan oleh para *Sales Promotion Girl* Provider XL Axiata dan dapat menyimak dengan baik apa yang dibicarakan oleh mereka mengenai keseluruhan informasi mengenai produk XL Axiata.

2.1.1.2 Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik

Shera Mutia, 210111100051, 2013. Pembimbing utama Dadang Sugiana,Drs., M.Si dan pembimbing pendamping Agus Setiaman, S.Sos.,M.I.Kom.,Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja simbol komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Dorks, mengapa mereka menggunakan simbol-simbol komunikasi tersebut, serta bagaimana tindakan komunikasi yang

terjadi ketika Komunitas Dorks sedang bersama dan ketika bersama dengan Pee Wee Gaskins. Tindakan komunikasi tersebut dapat dilihat ketika mereka sedang mengadakan gathering bersama dan ketika Komunitas Dorks sedang menyaksikan aksi panggung Pee Wee Gaskins.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat rekam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa simbol komunikasi yang mereka gunakan menjadi ciri khas bagi mereka sendiri. Motif dari penggunaan tersebut diantaranya karena mereka memang menyukai, membutuhkan, serta digunakan untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, tindakan komunikasi pada Komunitas Dorks ini dapat terbagi menjadi dua, yakni Dorks lama dan Dorks baru. Perbedaan dalam gaya berpakaian, yang mana Dorks baru selalu beratribut lengkap, gaya sapaan dimana Dorks lama hanya memanggil dengan nama, dan gaya bicara Dorks baru yang gugup, terbata-bata, volume suara rendah, dan nada yang rendah.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.2.1 Definisi Komunikasi

Ilmu Komunikasi adalah salah satu kajian yang mengarah kepada kita tentang bagaimana besosial dan mensosialisasi diri kita dengan orang orang yang berada disekitar kita.Dari mulai kita bangun hingga kita tidur kita tetap membutuhkan yang namanya Komunikasi,kita tidak terlepas dari komunikasi.Komunikasi bagaikan alat yang begitu sangat penting dalam kehidupan apalagi manusia adalah makhluk yang ketergantungan satu sama lain.Sejak Kita lahir hingga dewasa kita membutuhkan komunikasi,dari kita kecil kita diajarkan bagaimana berkomunikasi agar kelak kita bisa bertahan hidup.Hingga waktu itu tiba saatnya,sesuai apa yang terdapat dalam teori komunikasi itu sendiri:

Dalam Mulyana dijelaskan, kata komunikasi atau communications dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama,communico,communication, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2007:46)

Dari begitu banyak definisi Komunikasi,terlihat komunikasi adalah sebuah Pesan,baik pesan dari diri ataupun pesan dari orang lain.komunikasi seperti yang diungkapkan oleh ahli komunikasi diungkapkan oleh Carl. I.

Hovland yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi teori dan Praktek , ilmu komunikasi adalah Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegasasas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2001: 10)

Kalau kita lihat dalam merubah prilaku seseorang memang sangat sulit,butuh waktu yang panjang dalam merubah itu semua,pesan yang disampaikan benar benar harus sampai dengan demikian terlihatlah bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang satu satunya alat untuk merubah seseorang yaitu Komunikasi. Seperti yang dikatakan Dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland yang dikutip dari Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the procces tomodify the behaviour of other individuals*) Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (Effendy, 2001:10)

Untuk keseluruhan itu semua,komunikasi harus sesuai dengan pemakna'an yang sama,hal itu harus sesuai dengan tujuan harapan yang sama dengan diri kita, hingga pesan sampai kepada orang lain. Roger dalam Mulyana berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2007:69)

Harold Lasswell menjelaskan bahwa (Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh bagaimana? (Mulyana, 2007: 69)

Dari definisi diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Komunikasi,dengan demikian dapat diarahkan dan disimpulkan dengan apa yang bisa digambarkan yang demikian menjadi pendukung termasuk timbal balik yang di timbulkan seperti:

1. Komunikator (*komunikator,source,sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel*)
4. Komunikan (*komunikan,receiver*)
5. Efek (*effect*)

Dengan demikian peneliti menguraikan bahwa komunikasi adalah pesan yang kemudian digodok oleh penerima menjadi timbal balik dapat

diterima oleh komunikan yang sebelumnya pesan tersebut disampaikan oleh komunikator. Deddy Mulyana, Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

1. **Komunikasi verbal**

   Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistim kode verbal.

2. **Komunikasi non verbal**

   Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan katakata Menurut Larry A. Samovar dan Richard E Porter komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2000: 237)

2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Kalau kita melihat apa yang dikaji oleh begitu banyak teori tentang komunikasi,diantara begitu banyak pemaknaan tentang komunikasi,sudah tentunya ada bagian bagian yang berkaitan didalmnya,yaitu unsur unsur yang menjelaskan bahwa komunikasi itu memiliki acuan acuan dalam unsur unsurnya.Menurut Onong Uchana Effendy adalah sebagai berikut:

a) Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan.
b) Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang.
c) Komunikan : Orang yang menerima pesan.
d) Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bilakomunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
e) Efek : Dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy: 2002, 6)

2.2.3 Sifat Komunikasi

Dari uraian unsur Komunikasi,disamping itu komunikasi memiliki sifat sesuai yang dikutipkan Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sifat-sifat. Adapun beberaapa sifat komunikasi tersebut yakni:

1. Tatap muka (face-to-face)
2. Bermedia (mediated)
3. Verbal (verbal): a) Lisan
   b) Tulisan

4. Non-verbal (non-verbal)
    a) Gerakan/isyarat badaniah (gestural)
    b) Bergambar (picturial) (Effendy, 2002: 7)

Tatap Muka (*Face to face*) menghasikan komunikasi yang efektif bila dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan jarak jauh,ataupun melalui media,akan tetapi sebagian komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka tidak berjalan mulus seterusnya,disebabkan sedikit banyak ada faktor faktor yang mempengaruhinya.Sedangkan dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa dilakukan melalui bahasa verbal ataupu nonverbal.Bahasa verbal dilakukan melalui bahasa lisan bahasa ini sedikit digunakanan dari pada bahasa nonverbal,sedangkan bahasa nonverbal lebih banyak dilakukan oleh seseorang dalam melakukan komunikasi,bahasa seperti ini dinamakan bahasa nonverbal.

2.2.4 Tujuan Komunikasi

Setiap orang ataupun kelompok orang,orang dalam organisasi sekalipun memiliki tujuan. begitu juga dengan komunikasi, bahwa komunikasi adalah lambaian yang memiliki harapan dan tujuan. Dengan demikian bentuk pesan yang dilakukan oleh komunikator dalam pesan dengan maksud tujuan dari pesan tersebut harus sampai kepada komunikan, dengan

demikian pesan tersebut dari komunikator sesuai dan sampai dalam pemaknaanya oleh komunikator kepada komunikan.

Menurut Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengemukakan beberapa tujuan berkomunikasi, yaitu:

1. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak
2. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka inginkan arah kebarat tapi kita memberikan jakur ke timur.
3. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yangdimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.
4. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat atau komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.(Effendy.1993:18) Jadi secara padat dapat disampaikan tujuan tujuanya komunikasi itu adalah suatu pesan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Bahwa

tujuan yang sama adalah agar semua pesan yang kita pesankan dapat dimengerti dan diterima oleh orang yang disampaikan pesan tersebut.

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.3.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi adalah suatu komunikasi yang melibatka dari diri kepada diri orang lain,dengan maksud Komunikasi antar pribadi tersebut memberi efek dan dampak yang bermanfaat buat diri kita dan orang yang terlibat dilingkungannya.

Menurut Joseph A. Devito Berdasarkan Buku Ilmu Komunikasi Teori & Praktik mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai berikut :"Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika".

Berdasarkan maksud diatas sudah jelas seseorang yang berusaha mengrim pesan yang dengan maksud pemaknaanya,dengan demikian pesan yang dimaksud harus benar benar sampai kepada penerima,baik dari tujuannya,ataupun manfaat pesan yang dikirimkannya kepda orang lain,sudah barang pasti bahwa pesan mempunyai tujuan yang dimiliki yang kemudia disampaikan kepada orang lain.Maka sudah tepat komunikasi antarpribadi dilakukan oleh dua orang yang kemudia pesannya mendapat tanggapan yaitu *feedback* secara langsung.

2.3.2 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi memiliki tujuan erat dengan apa yang kita jalani dalam hidup ini**,** setiap komunikasi yang dibangun oleh seseorang kemudian komunikasi tersebut disampaikan kepada orang yang kedua pastilah memiliki makna dan harapan. dengan demikian jelas bahwa tujuan dari komunikasi antar pribadi memiliki makna dan tujuan yang tepat dan memiliki harapan keberlangsungan hidup yang saling ketergantungan sesama manusia.

Dengan demikian tampak bahwa,komunikasi antar pribadi memiliki unsur dan tujuan yang tepat antara lain:

1. **Ungkapan diri sendiri dan orang lain**

   Diri sendiri, kita harus lebih dahulu mengenalnya,sebelum kita tahu mengenal diri orang lain,dengan demikian kita tahu bagaiman kelemahan kita dalam melakukan interaksi dengan orang lain.ungkapan yang seperti ini adalah keterlibatan kita dalam memahami orang lain.

2. **Memahami Lingkungan**

   Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita dengan dunia diluar dari diri kita, mengubah gagasan dalam diri kita yang kita sampaikan ke orang dari diri kita, yang dimaksud orang orang yang terlibat dilingkungan tempat tinggal kita.

3. Menjadikan hubungan yang baik bila kita berkomunikasi dengan satu sama lain, pesan yang disampaikan tersalurkan dengan harapan

yang diharapkan dengan demikian terciptalah makna hubungan kekerabatan yang harmonis satu sama lain.

4. **Mengubah Sikap Orang Lain**

   Tujuan dari komunikasi baik ajakan pesan yang disampaikan,atau pesan tersebut disampaikan melalui gerakan tampa melalui lisan,pesan yang disampaikan pasti memiliki tujuan dan harapan, harapan tersebut bisa sampai dengan pemaknaan yang sama dan memberi timbal balik yang jelas, dengan demikian komunikasilah alat yang jitu dalam memberi usaha agar seseorang tersebut bisa berubah dan menerima.

5. **Membutuhkan Hiburan**

   Kita hidup di dunia ini,saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, termasuk hiburan,kalau kita lihat betapa butuhnya seseorang untuk suatu hiburan,disana terlihatlah bahwa manusia itu makhluk yang jenuh, komunikasilah adalah salah satu agar kita mendapatkan kesenagan melalui komunikasi dengan orang lain.

6. **Menolong Orang Lain**

   Manusia makhluk yang ketergantungan,dengan demikian mereka dikasih akal,akalpun tidak sanggup dalam menyalurkan maksud yang ada didalam dirinya,oleh karena itu, komunikasilah yang dapat menolong mereka,baik itu berupa nasehat ataupun arahan arahan

yang dibutuhkan dalam menolong kehidupan satu dengan yang lainnya.

2.3.3 Jenis Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi Memiliki klasifikasi yang menjadikannya sebagai sifat sebgaiamana yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa Secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni:

1. Komunikasi Diadik *(Dyadic Communication)* Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan itu.
2. Komunikasi Triadik *(Triadic Communication)* adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, Karena komunikator memusatkan perhatiaanya hanya pada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan, sepenuhnya juga umpan balik yang berlangsung,

merupakan kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. (1993:62)

2.3.4 Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi

Karakteristik-karakteristik efektivitas komunikasi antar pribadi ini oleh Joseph A Devito dilihat dari dua perspektif, yaitu :

1.3.4.1 Humanistis, meliputi sifat-sifat :

1. Keterbukaan

Aspek keterbukaan menunjuk paling tidak pada dua aspek tentang komunikasi antar pribadi. Pertama kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Kedua keterbukaaan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur.

2. Perilaku Suportif

Jack R. Gibb menyebutkan tiga perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yakni:

a) Deskriptif, suasana yang deskriptif akan menimbulkan suportif dibanding dengan suasana yang evaluatif.

b) Spontanitas, orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirkan.

c) Provisionalisme, seseorang yang memiliki sifat ini adalah orang yang memiliki sifat berpikir terbuka.

3. **Perilaku Positif:** Komunikasi antar pribadi akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.
4. **Empatis:** Empati adalah kemauan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain.
5. **Kesamaan:** Hal ini mencakup dua hal, pertama kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi.

1.3.4.2 Pragmatis, meliputi sifat-sifat :

1. **Bersikap yakin**: Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila seseorang mempunyai keyakinan diri.
2. **Kebersamaan:** Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan.
3. **Manajemen Interaksi:** Seseorang yang menginginkan komunikasi yang efektif akan mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memuaskan kedua belah pihak.

4. **Perilaku Ekspresif:** Perilaku ekspresif memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain.
5. **Orientasi Pada Orang Lain:** Untuk mencapai efektivitas komunikasi, seseorang harus memiliki sifat yang berorientasi pada orang lain.

2.4 Tinjauan Tentang Komuniasi Verbal

2.4.1 Definisi Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005).Jadi bahasa yang dikeluarkan dari mulut manusia memiliki makna yang disampaikan memberikan dinamakan bahasa secara verbal,sesuatu yang dikeluarkan dari mulut melalui lisan.

Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk

menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

2.4.2 Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita.

Contoh bahasa verbal adalah:

1. Bahasa Indonesia

   Bahasa yang digunakan sebagai pedoman bahasa Indonesia yang telah disempurnakan dan diberlakukan sebagai pengguna tata bahasa.(Buku cerdas EYD Bahasa Indonesia).

2.4.3 Fungsi Bahasa

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana, 2005) bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Cansandra L. Book (1980), dalam *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

1. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yangmenarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.

2. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
3. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

2.4.4 Keterbatasan Bahasa

Banyak orang tidak sadar,bahwa bahasa itu tebatas.keterbatasan bahasa dapat diuraikan seperti:

2.4.4.1 Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual

Kata Kata yang mempersentasikan persepsi dan interpretasi orang orang,yang menganut latar belakang social budaya yang berbeda beda.

2.4.4.2 Kata-kata mengandung bias budaya

Bahasa terikat konteks budaya. Oleh karena di dunia ini terdapat berbagai kelompok manusia dengan budaya dan subbudaya yang berbeda, tidak mengherankan bila terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda, atau kata-kata yang berbeda namun dimaknai secara sama. Konsekuensinya, dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalahpahaman ketiaka mereka menggunakan kata yang sama. Komunikasi sering dihubungkan

dengan kata Latin *communis* yang artinya sama. Komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang sama. Pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama. Kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut *isomorfisme*. *Isomorfisme* terjadi bila komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, pendidikan yang sama, ideologi yang sama; pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama. Pada kenyataannya tidak ada *isomorfisme* total.

2.4.4.3 Percampuranadukkan fakta, penafsiran, dan penilaian.

Dalam berbahasa kita sering mencampur adukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian. Masalah ini berkaitan dengan dengan kekeliruan persepsi. Ketika kita berkomunikasi, kita menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau nonverbal). Proses ini lazim disebut penyandian (*encoding*). Bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik (lihat keterbatasan bahasa di atas), untuk itu diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuan dan kesalah pahaman.

2.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

2.5.1 Definisi Komunikasi Non Verbal

Istilah Nonverbal secara teoritis yaitu komunikasi yang dapat dipisahkan dari komunikasi verbal,dalam komunikasi itu jalin menjalin dalam komunikasi tatap muka sehari hari.

Menurut Mark.L.Knapp;

Istilah Nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol simbol verbal.dalam pengertian ini,peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh sungguh bersifat nonverbal.(Mulyana,2010,347)

Pada dasarnya komunikasi nonverbal dan verbal saling berkomunikasi dua ini,saling membenahi diantara dua komunikasi ini.Sebagaimana yang dijelaskan Arni Muhammad memberikan definisi komunikasi non verbal sebagai berikut : “Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya”. (Suranto, 2010:146)

Menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi non verbal sebagai berikut : “Komunikasi non verbal adalah sebuah bahasa diam (*silent*

language) dan dimensi tersembunyi (*hidden dimension*) karena pesan non verbal yang tertanam dalam konteks komunikasi". (Mulyana, 2010:344)

2.5.2 Ciri Ciri Umum Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Nonverbal Devito (2011:54) mengemukakan bahwa pesan-pesan non-verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

2.5.2.1 Perilaku komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.

2.5.2.2 Komunikasi non-verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non-verbal.

1. Pesan non-verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non-verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
2. Pesan non-verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non-verbal.
3. Komunikasi non-verbal di kendalikan oleh aturan.
4. Komunikasi non-verbal seringkali bersifat metakomunikasi, pesan non-verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non-verbal

2.5.3 Klasifikasi Pesan Nonverbal

Jalaludin Rakhmat (1994) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

2.5.3.1 Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.

2.5.3.2 Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk;

b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan.

c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri; dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

2.5.4 Fungsi Pesan Nonverbal

Non Verbal Mark L. Knapp (dalam Jalaludin, 1994), menyebut lima fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal:

2.5.4.1 Repetisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan saya, saya menggelengkan kepala

2.5.4.2 Substitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukkan kepala.

2.5.4.3 Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya anda ’memuji’ prestasi teman dengan mencibirkan bibir, seraya berkata ”Hebat, kau memang hebat.”

2.5.4.4 Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.

2.5.4.5 Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.

2.6 Tinjauan Tentang Efek Komunikasi

Efektipitas komunikasi, menurut Johnson ada tiga cara yang harus dipenuhi dalam menyampaikan pesan yang efektipif *Pertama,* kita harus mengusahakan agar pesan pesan yang dikirim mudah dipahami. *Kedua,* sebagai pengirim kita harus memiliki kreadibilitas di mata penerima. *Ketiga,* harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan kita itu dalam diri penerima. Dengan kata lain, kita harus memiliki kreadibilitas dan trampil mengirimkan pesan.

2.7 Tinjauan Tentang Santri

Santri,Menurut istilah santri dalam buku Tradisi Pesantren, Santri merupakan pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang orang pesantren,seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal didalamnya yang bertujuan untuk mempelajari kitab kitab islam klasik.oleh karena itu,Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.perlu diketahui santri meterdiri atas dua bagian:

2.7.1 *Santri Mukimin*

Santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.santri mukim yang paling lama tinggal dipesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari hari;mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri santri muda tentang kitab kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren yang besar dan masyhur terdapat putra putra kyai dari pesantren pesantren lain yang belajar disana;mereka ini biasanya akan menerima perhatian istimewa dari kyai.

2.7.2 Santri Kalong

Murid yang berasal dari desa desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren,mereka bolak balik dalam (ngelaju) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar setiap pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak sntri kalong daripada santri mukim.

2.7.2.1 Pesantren Dan Elemen Elemenya

Ada Tiga alasan utama mngapa pesantren menyediakan fasilitasnya bagi santri:

1. Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam menarik santri santri dari

tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap didekat kediaman kyai dalam waktu yang lama.

2. Hampir semua pesantren berada didesa desa.didesa tidak ada model kosan, seperti di kota kota Indonesia pada umunya dan juga tidak tersedia perumahan (akomudasi) yang cukup untuk dapat menampung santri santi. Dengan demikian, perlu ada asrama khusus bagi para santri.

3. Ada sikap timbal balik antara kyai dengan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah olah sebagai bapak nya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai tititpan tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Disamping itu, dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga Kyai.

2.7.2.2 Pola Umum Pendidikan Islam Pesantren

Sebelum tahun 1960-an,pusat pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah itu berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau bertempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari bahasa arab,*funduqun*,yang artinya hotel atau asrama.

C.C.Berg berpendapat bahwa istilah santri bersal dari *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang orang yang tahu buku buku suci agama hindu,atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama hindu. Kata *shastri* bersal dari *shastra* yang berarti buku buku pengetahuan. Dari asal usul kata santri pula banyak sarjna berpendapat bahwa lembaga pesanren pada asarnya adalah pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut Hindu Budha yang bernama "mandala"yang di islamkan oleh para Kyai.

Menurut Dr.Soebardi dan Profesor Johns: Lembaga lembaga pesantren itulah yang menentukan watak keislaman kerajaan kerjaan islam, dan memegang peranan yang penting bagi penyebaran islam sampai kepelosok perdesaan. Dari lembaga lembaga pesantren itulah asal usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran islam di Asia Tenggara, yang tersedia secara terbatas, yang dikumpulkan oleh pengembara pengembara pertama perusahaan perusahaan dagang belanda dan inggris sejal akhir abad ke 16. Untuk dapat betul betul

memahami sejarah islamisasi di wilayah ini, kita harus mulai mempelajari lembaga lembaga pesantren tersebut, Karena lembaga lembaga inilah yang menjadikan anak panah penyebaran islam diwilayah ini.

2.8 Tinjauan tentang Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata mata bergantung pada kemampuan pribadi Kyainya.

Menurut para asal uslnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang barang yang dianggap keramat, Umpamanya, Kyai Garuda Kencana, di Pakai untuk sebutan kereta Emas yang ada dikeraton Yogykarta.
b) Gelar Kehormatan untuk orang orang tua pada umumnya.
c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab kitab islam klasik kepada para santrinya.selain gelar Kyai, ia juga sering disebut seorang alim (Orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

2.8.1 Kyai di Mata Bangsa

Menurut Rekayasa Snouck memperluas kesempatan kaum pribumi memperoleh pendidikan belanda justru menjadi “boomerang” bagi

pemerintah klonial belanda.lulusan lulusan sekeloh tinggi teknik yang didirikan di Bandung tahun 1919,sekeloh tinggi hukum tahun 1924 di Batavia dan sekolah tinggi kedokteran tahun 1926 di Surabaya, berjumlah sekitar 230 orang. Mereka memang berhasil menjadi pemimpin pemimpin elit baru dan maju seperti orang belanda yang terdidik tingkat tinggi, namun sama sekali tidak kehilangan budaya ke Indonesiaan mereka. Popularitas mereka juga mengunnguli popularitas priyai. Mereka menjadi contoh pemimpin Indonesia yang ideal,namun tdak dapat menggantikan kyai sebagai pemimpin masyarakat dalam bidang keagamaan. Kelompok pemimpin elit baru ini malah menggalang kebersamaan dengan kyai membentuk organisasi social,kebudayaan,professional,dan politik bagi kelompok pribumi dalam rangka membangun kesadaran masyarakat untuk kemerdekaan bangsa indonesiadari belenggu penjajahan.

2.8.2 Kyai dan Ummat

Kebijakan dan penyelenggarakan pendidikan, terutama pada tingkat kepemerintahan daerah pada saat ini semakin merugikan warga berpenghasilan rendah. Komersial pendidikan mengakibatkan biaya yang perlu ditanggung oleh peserta didik menjadi sangat mahal. Warga perdesaan yang pada umunya warga *nahdliyyin* semakin telantar untuk memperoleh pendidikan yang baik dan bekualitas. Mereka adalah warga terbesar Indonesia dan kebanyakan masih berpendapatan rendah dengan demikian Kyai berpendapat agar dijadikannya lembaga lembaga islam diperkampungan agar

bisa memudahkan masyarakat untuk mendidik anak anaknya dipondok pesantren.

2.9 Tinjau Tentang Etika Komunikasi

Anderson mendefinisikan etika adalah suatu studi tentang nilai nilai dan landasan bagi penerapannya. Ini bersangkutan dengan pertanyaan pertanyaan mengenai apa itu kebaikan atau keburukan dan bagaimana seharusnya. (*a study of value and the basis of their aplication. it is concerned with questions of what is good or bad and what ought to be*).(Effendy,2003,384).

Menurut Dr,Franz Von Magnis mengungkapkan dalam buku Effendy.Mengatakan Etika adalah penyelidikan filsafat tentang bidang mengenai kewajiban kewajiban manusia serta tentang yang baik dan buruk. Oleh karena itu Etika didefinisikan olehnya sebagai filsafah moral. Filsafah tentang *Praxis* Manusia. Jelasnya etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, melainkan bagaimana manusia harus bertindak .(Effendy,2003,385).

Dengan demikian uraian diatas betapa dalam pengertian tersebut tercakup unsur unsur keperibadian yang meliputi sikap, opini, Perilaku dan perbuatan. Yang dapat dinilai baik atau buruk adalah perilaku atau perbuatan seseorang secara sadar.

Sedangkan pendapat pandangan agama menurut Amin yang dalam buku Etika (Ilmu Akhlak), menegaskan bahwa untuk menilai baik atau buruk seseorang, harus dilihat apakah disengaja atau tidak. Pokok persoalan etika adalah segala perbuatan

manusia yang dilakukan dengan sengaja, dan ia menyadarinya ketika melakukan perbuatan itu. (Effendy,2003,385).

Tujuan etika itu sendiri dalam sudut pandang agama oleh amin dalam buku Effendy,tujuan etika bukan hanya menegetengahkan teori, tetapi juga mempengaruhi dan mendorong kehendak kita agar membentuk kehidupan yang suci, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, serta memberi faedah kepada semua manuisa. Jadi, etika mendorong kehendak agar berbuat baik, tetapi tidak akan berhasil manakala tidak dilandasi kesucian.(Effendy,2003,385).

Etika pembentukan dan pengembangan keperibadian dan perluasan wawasan perhatian, pengetahuan dan pemikiran mengenai berbagai gejala yang ada dan timbul dalam lingkungan khususnya gejala gejala dan masalah keagamaan (islam), Terutama muamalah dan ibadah. Agar daya tangkap, persepsi, dan pemikiran mengenai hal ini semakin luas, semakin dalam dan semakin halus.(Buku pedoman & Panduan Akademik FKIP,UNINUS,2010).

2.10 Kerangka Pemikiran

Fenomenologi adalah ide atau gagasan mengenai dunia kehidupan (*Life world),* sebuah pemahaman bahwa realitas setiap individu itu berada dan bahwa tindakan setiap individu hanya bisa dipahami melalui pemahaman terhadap dunia kehidupan individu, sekaligus lewat sudut pandang mereka masing masing. (Sobur: 2013: 427)

Berdasarkan dengan perspektif fenomenologiis, Interaksi simbolik bersasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki penegrtiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka.

Perilaku santri pada masyrakat perdesaan memang banyak disoroti, bisa dilihat prilaku tersebut melalui pandangan teori interaksi simbolik. Dalam termenologi yang di ungkapkan oleh George Herbert Mead sebagai bapak *Interaksonisme Simbolik* mengatakan bahwa pikiran manusia dan mengartikan dan menafsirkan benda benda dan peristiwa peristiwa yang didalam dirinya. menerangkan asal mulanya dan meramalkan.

Pikiran Manusia menerobos dunia luar, seolah olah mengenalnya dari balik penampilannya. Ia juga menerobosnya dirinya sendiri dan membuat hidupnya sendiri menjadi objek pengenalannya, disebut self yang dapat diterjamahkan sebagai aku atau diri.self mempunyai status tertentu .

Dengan demikian manusia mengartikan dunia dan dirinya berkaitan erat dengan masyarakatnya. Melihat pikiran (*Mind)* dan dirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia,yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi demikian membuat ia mengenal dunia. Dalam hal ini Pikiran (*mind)* dan aku/diri (*self*) yaitu berasal dari masyarakat (*Society*) atau proses proses interaksi.

Penggunaan simbol sudah barang pasti bukan persetujuan yang resmi dan dapat diperidiksi sesuai dengan kesepakatan, akan tetapi interaksi simbolik seseoranglah yang mengambil alih atau membatinkan peran peran sosial, semakin terbentuk identitas atau kediriannya.

Menurut "Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan dalam penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindakan atau peristiwa itu)."(Arnold M Rose 1974:143 dalam D.Mulyana 2001:72).

Penjelasan diatas sudah pasti tahu, bahwa peranan individu atau seseorang memiliki makna respon symbol,dengan demikian terlihat segala bentuk yang dapat terlihat dalam benak kita, memiliki makna yang merespon maksud dalam benak kita, termasuk perilaku manusia yang memunculkan pemaknaan tergantung individu tersebut memaknainya sesuia yang ada dalam benak individu tersebut.

2.11 Model Alur Pikiran

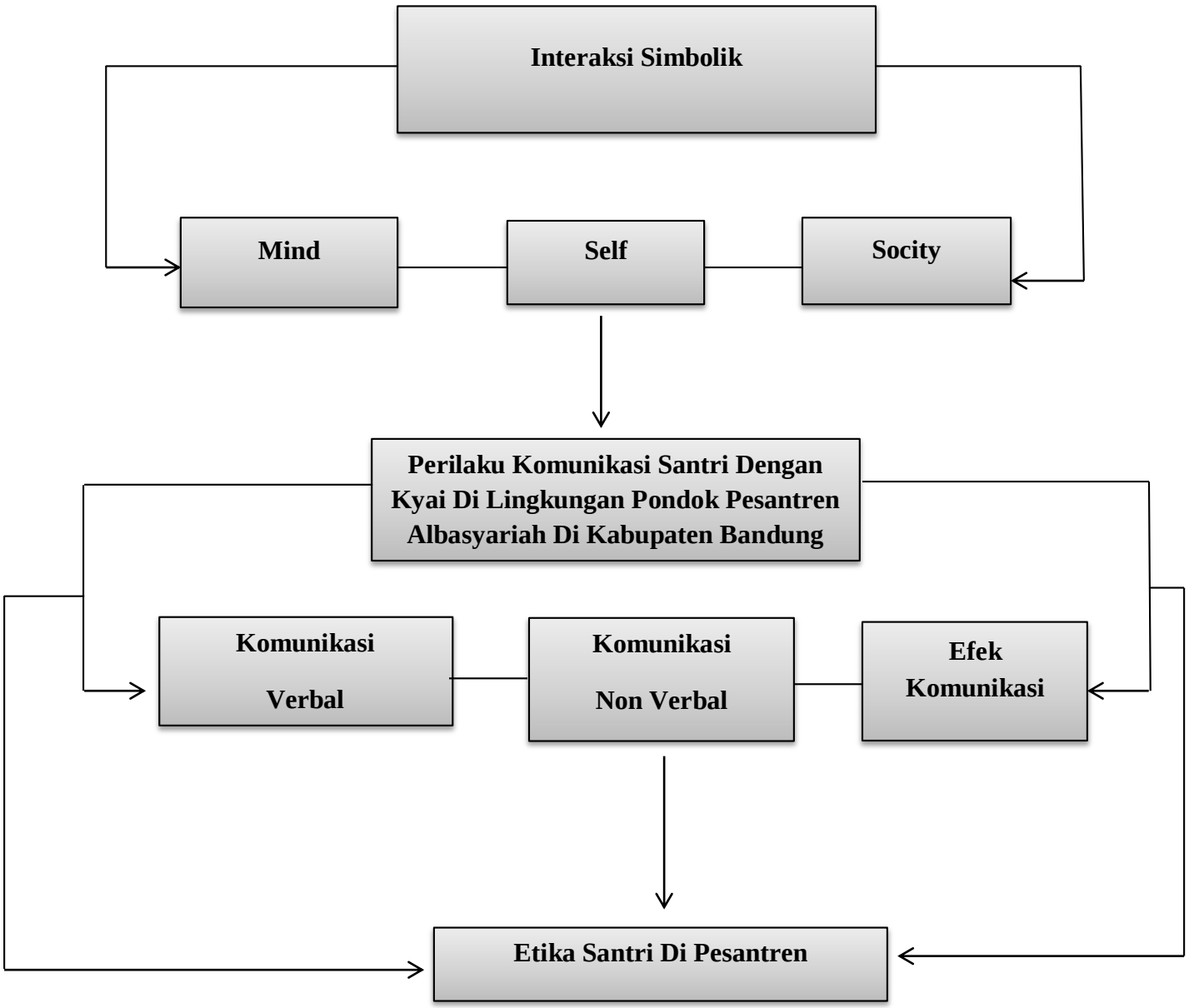
Berdasarkan teori penjelasan diatas peneliti akan mengungkapkan hubungan apa saja yang menimbulkan permasalah dalam penelitian penulis, dengan demikian, terlihat penjabaran penjabaran yang peneliti sampaikan Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari Mead yaitu interaksi simbolik, antara lain:

1) Pikiran (*Mind*) adalah pikiran manusia pikiran manusia dan mengartikan dan menafsirkan benda benda dan peristiwa peristiwa yang didalam dirinya. Menerangkan asal mulanya dan meramalkannya.

2) Diri (*Self*) adalah bagian dari perilaku manusia,yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi demikian membuat ia mengenal dunia. (*Society*) adalah yaitu berasal dari masyarakat (*Society*) atau proses proses interaksi.

Dan yang terakhir adalah Efek komunikasi, menurut Johnson ada tiga cara yang harus dipenuhi dalam menyampaikan pesan yang efektip *Pertama,* kita harus mengusahakan agar pesan pesan yang dikirim mudah dipahami. *Kedua*, sebagai pengirim kita harus memiliki kreadibilitas di mata penerima. *Ketiga,* harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan kita itu dalam diri penerima. Dengan kata lain, kita harus memiliki kreadibilitas dan trampil mengirimkan pesan.

Maka dari penjelasn serta paparan demi paparan diatas, maka dapat digambarkan suatu model atau bagan, guna mempermudah pemahaman kerangka penulisan ini, yaitu sebgai berikut:



Sumber : *Peneliti 2014*

Gambar 2.1

Model Alur Kerangka Pemikiran